

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP *BUSINESS PERFORMANCE*

Albet Donova¹, Oey Hannes Widjaja^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: albet.115190066@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: hannesw@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 24-01-2023, revisi: 13-07-2023, diterima untuk diterbitkan: 14-09-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap *business performance* UMKM di sektor perdagangan di Belitung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan waktu penelitian *cross sectional*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada 60 UMKM di industri perdagangan di Belitung Timur. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partial least square* dengan menggunakan *software SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *business performance* UMKM Perdagangan di Belitung Timur. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel independen lain yang bisa berpengaruh terhadap kinerja bisnis atau *business performance* seperti literasi keuangan, *locus of control*, dan inovasi. Dan pihak akademis dapat mengedukasikan pentingnya kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan bagi para mahasiswa yang berminat menjadi pengusaha.

Kata Kunci: kepemimpinan, pengetahuan kewirausahaan, kinerja bisnis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leadership and entrepreneurial knowledge on the business performance of MSMEs in the trade sector in East Belitung. This research is a quantitative research with cross sectional research time. The data collection method used in this study was a questionnaire distributed to 60 SMEs in the trading industry in East Belitung. The data processing method used in this study is partial least squares using SMARTPLS software. The results of the study show that leadership and entrepreneurial knowledge have a significant positive effect on the business performance of trading SMEs in East Belitung. Future research can use more independent variables that can affect business performance or business performance such as financial literacy, locus of control, and innovation. And academics can educate the importance of leadership and entrepreneurial knowledge for students who are interested in becoming entrepreneurs.

Keywords: leadership, entrepreneurial knowledge, business performance

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pada beberapa tahun terakhir ini, UMKM memiliki peranan yang sangat penting terhadap roda perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti dari Peran UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. (ekon.go.id, 2022). Melihat dari informasi tersebut, membuktikan bahwa memang UMKM merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk perekonomian Indonesia, dan penelitian mengenai UMKM perlu terus dijalankan untuk dapat terus menjaga kinerja dari UMKM di Indonesia sendiri. Belitung Timur merupakan salah satu objek lokasi yang sangat penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti UMKM di Belitung Timur. Selanjutnya, sektor yang akan diteliti

adalah sektor perdagangan. Alasan dari sektor perdagangan yang diteliti adalah karena jumlah UMKM di sektor perdagangan yang sangat tinggi mencapai 543 usaha.

Tentunya perkembangan UMKM secara geografis di Indonesia pun berbeda-beda. Dalam penelitian ini, UMKM yang akan diteliti adalah UMKM di Belitung Timur. Alasan dari pemilihan Belitung Timur adalah dikarenakan jumlah UMKM di Belitung Timur terus mengalami peningkatan terutama setelah pandemi COVID-19. Menurut Nurhayati (2022), saat ini pelaku UMKM di Belitung Timur berjumlah 13.000-an. Jika diakumulasikan dengan jumlah penduduk sekitar 130 ribu, maka 10 persen masyarakat bergantung pada sektor tersebut. Selain itu, beberapa program pemerintah juga terus dijalankan, salah satunya adalah keputusan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, untuk terus meningkatkan kemampuan bisnis para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui pelatihan manajemen produk dan pemasaran. (Effendi, 2022). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Belitung Timur itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paudel (2019) faktor kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Manampiring (2020), faktor pengetahuan terhadap kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu, kedua faktor ini yang akan diteliti.

Kepemimpinan telah didefinisikan sebagai keterampilan membujuk sekelompok individu untuk bertindak menuju mencapai tujuan bersama oleh Ward (2017). Kepemimpinan yang baik didasarkan pada ide-ide yang baik (baik asli atau pinjaman). Namun, agar efektif, ide-ide itu harus dikomunikasikan kepada orang lain sedemikian rupa sehingga mereka akan bertindak sesuai keinginan pemimpin. Pelaku usaha harus mampu mengambil keputusan dengan tepat agar jalan suatu usaha dapat terdeteksi dan menghindari risiko yang akan muncul, bersikap proaktif dan dapat mendengarkan para customer agar dapat menjalankan usaha yang lebih baik dan dapat membangun kepercayaan terhadap pelanggan (Setiawan & Soelaiman, 2021). Saat seorang pemilik bisnis memiliki gaya kepemimpinan yang baik, mereka akan mampu mengarahkan bisnis ke arah yang benar dan mampu mengkomunikasikan visi yang diharapkan juga. Hal ini membuat kepemimpinan yang baik dari pemimpin akan meningkatkan kinerja UMKM di Belitung Timur.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja bisnis adalah pengetahuan kewirausahaan yang didefinisikan sebagai apresiasi individu terhadap keterampilan, mentalitas, dan konsep kewirausahaan yang diharapkan dari pencipta usaha. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui keterlibatan dalam kegiatan wirausaha. Saat sebuah perusahaan terus memberikan dukungan terhadap karyawan dan memberikan pendidikan kewirausahaan terhadap karyawan, maka karyawan akan mengetahui dan memiliki sikap yang diperlukan untuk bertindak dan mengembangkan bisnis. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah kepemimpinan mempengaruhi *business performance* UMKM di sektor perdagangan di Belitung Timur?
- b. Apakah pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi *business performance* UMKM di sektor perdagangan di Belitung Timur?

Opportunity based entrepreneurship theory

Teori ini menjelaskan bahwa wirausaha dan kewirausahaan, wirausahawan selalu mencari perubahan, meresponnya, dan memanfaatkannya sebagai peluang. Apa yang tampak dalam konstruk peluang Drucker adalah bahwa wirausahawan lebih memperhatikan kemungkinan yang

diciptakan oleh perubahan daripada masalah. Hal ini didasarkan pada penelitian untuk mengetahui perbedaan antara manajemen kewirausahaan dan manajemen administrasi. Dia menyimpulkan bahwa pusat manajemen kewirausahaan adalah "mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang saat ini dikendalikan". Pengusaha tidak menyebabkan perubahan (seperti yang diklaim oleh sekolah Schumpeter atau Austria) tetapi memanfaatkan peluang yang diciptakan oleh perubahan (dalam teknologi, preferensi konsumen, dll.) (Drucker, 1985). Lebih lanjut ia mengatakan, "Ini mendefinisikan wirausaha dan kewirausahaan, wirausahawan selalu mencari perubahan, meresponnya, dan memanfaatkannya sebagai peluang". Apa yang tampak dalam konstruk peluang Drucker adalah bahwa wirausahawan lebih memperhatikan kemungkinan yang diciptakan oleh perubahan daripada masalah. Stevenson (1990) memperluas konstruksi berbasis peluang Drucker untuk memasukkan akal. Hal ini didasarkan pada penelitian untuk mengetahui perbedaan antara manajemen kewirausahaan dan administrasi manajemen. Dia menyimpulkan bahwa pusat manajemen kewirausahaan adalah "mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang saat ini dikendalikan".

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, merencanakan dan menyusun strategi, memberikan motivasi, mengkoordinasikan dan menggerakkan para staf/karyawan di bawahnya untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi (Muafi, 2019).

Pengetahuan kewirausahaan

Menurut Kurtoglu (2015) pengetahuan didefinisikan sebagai fakta atau gagasan yang direalisasikan yang berasal dari karya, penelitian, pendidikan dan, pengamatan atau pengalaman. Itu telah diproduksi atau diperoleh baik secara eksplisit dari sumber terbuka atau implisit, terutama oleh interaksi orang-orang yang bekerja satu sama lain. Istilah pengetahuan eksplisit menyatakan bentuk-bentuk absolut; itu adalah tujuan konkret, rasionalisme dan objektivitas, seperti desain teknik, spesifikasi produk dan produksi, spesifikasi kinerja, daftar pemasok, arahan pembelian, dan lain-lain.

Business performance

Menurut Andonov *et al.*, (2021) *Business performance* adalah pencapaian tujuan organisasi yang terkait dengan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan dan pangsa pasar, serta pencapaian tujuan strategis perusahaan secara umum.

Kaitan antar variabel

Kepemimpinan terhadap *business performance*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khuong (2022), saat seorang pemilik bisnis memiliki gaya kepemimpinan yang baik, mereka akan mampu untuk mengarahkan bisnis ke arah yang benar dan mampu mengkomunikasikan visi yang diharapkan juga. Menurut (Agustine & Edalmen, 2020), gaya kepemimpinan merupakan faktor utama pendukung dan pendorong dalam memimpin karyawan untuk meningkatkan kinerja. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh organisasi itu. Hal ini membuat kepemimpinan yang baik dari pemimpin akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paudel (2019), terdapat 2 jenis kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional. Keduanya memiliki keterkaitan dengan *business performance*. Pemimpin transformasional membentuk visi yang menginspirasi dan memotivasi audiens sasaran. Pemimpin transformasional berusaha untuk

meningkatkan pengikut dan pemimpin untuk tampil lebih baik dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Dalam kepemimpinan transformasional, karyawan diberdayakan dan merasa terdorong dan berdedikasi untuk membantu dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Begitu juga dengan kepemimpinan transaksional yang dibuat berdasarkan pertukaran antara pemimpin dan pengikut. Pengikut dirangsang dengan imbalan dalam hubungan berbasis pertukaran. Para pemimpin akan menawarkan hadiah berdasarkan apa yang dibahas dalam kontrak formal karyawan. Hubungan berakhir sebagaimana dinyatakan dalam ketentuan kontrak atau akan batal jika imbalan yang dijanjikan tertunda atau tidak tercapai. Kepemimpinan diidentifikasi sebagai subjek penting dalam bidang perilaku organisasi. Kepemimpinan memiliki efek paling dinamis selama interaksi individu dan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan manajemen untuk melaksanakan "upaya kolaborasi" bergantung pada kemampuan kepemimpinan. Pemimpin yang unggul tidak hanya menginspirasi potensi bawahan untuk meningkatkan efisiensi tetapi juga memenuhi persyaratan mereka dalam proses pencapaian tujuan organisasi (Ausat, 2022).

Pengetahuan kewirausahaan terhadap *business performance*

Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dan ditingkatkan melalui keterlibatan wirausahawan yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan. Saat sebuah perusahaan terus memberikan dukungan terhadap karyawan dan memberikan pendidikan kewirausahaan terhadap karyawan, maka karyawan akan mengetahui dan memiliki sikap yang diperlukan untuk bertindak dan mengembangkan bisnis. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Kinerja organisasi dan perkembangannya dapat ditingkatkan jika pegawai memiliki pengetahuan yang baik, maka pegawai dapat menyelesaikan tugasnya dan bekerja secara efektif dan efisien. Hal tersebut masih belum efektif karena masih belum adanya knowledge management yang dimiliki oleh karyawan. Dengan demikian, knowledge management dalam organisasi dapat berguna sebagai keadaan yang menciptakan, memperoleh, mentransfer, dan mengarah pada penggunaan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Knowledge management sebagai bagian dari kegiatan yang digunakan oleh organisasi atau lembaga untuk mengidentifikasi, membuat, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan yang akan digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi. Kegiatan ini biasanya berkaitan dengan tujuan organisasi dan ditujukan untuk mencapai hasil tertentu dalam hal ini kinerja (Meylananda et al., 2021). Pengetahuan diakui sebagai aset penting organisasi. Paradigma terbaru adalah bahwa pengetahuan sebagai kekuatan. Dalam ekonomi modern, organisasi yang memanfaatkan pengetahuan adalah organisasi yang memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif ini diwujudkan melalui pemanfaatan penuh informasi dan data yang dipadukan dengan pemanfaatan keterampilan, ide, komitmen dan motivasi karyawan (Irawan, 2020). (Widjaja, Budiono, & Olivia, 2022) mengemukakan pengetahuan kewirausahaan berbanding lurus dengan berhasilnya suatu usaha, dalam arti semakin tinggi seorang pemilik usaha memiliki pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi pula peluang pemilik usaha tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

Pengembangan hipotesis

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, merencanakan dan menyusun strategi, memberikan motivasi, mengkoordinasikan dan menggerakkan para staf/karyawan di bawahnya untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi. (Muafi, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paudel (2019), terdapat 2 jenis kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional. Keduanya memiliki keterkaitan dengan *business performance*. Pemimpin transformasional membentuk visi yang menginspirasi dan memotivasi audiens sasaran. Pemimpin transformasional berusaha untuk meningkatkan pengikut dan pemimpin untuk tampil lebih baik

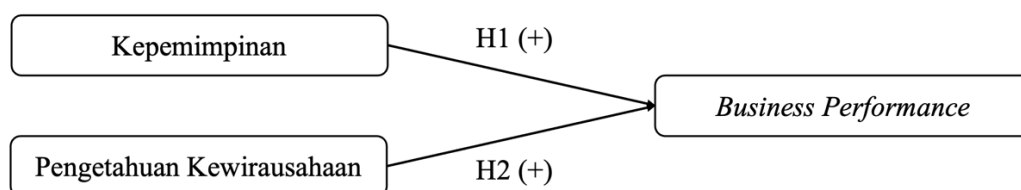
dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Dalam kepemimpinan transformasional, karyawan diberdayakan dan merasa terdorong dan berdedikasi untuk membantu dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Begitu juga dengan kepemimpinan transaksional yang dibuat berdasarkan pertukaran antara pemimpin dan pengikut. Pengikut dirangsang dengan imbalan dalam hubungan berbasis pertukaran. Saat gaya kepemimpinan tersebut dijalankan dengan baik, karyawan akan merasa senang dan akan melaksanakan pekerjaan secara maksimal dan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk variabel pengetahuan, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai proses rumit yang untuk membuat penilaian yang berharga sesuai dengan pengalaman membutuhkan manusia. Karena pengalaman dan persepsi masa lalu ini, seseorang mungkin telah menetapkan dan merumuskan aturan, yang dapat digunakan untuk situasi yang sama dengan keandalan yang tinggi. (Fallatah, 2022). Kinerja organisasi dan perkembangannya dapat ditingkatkan jika pegawai memiliki pengetahuan yang baik, maka pegawai dapat menyelesaikan tugasnya dan bekerja secara efektif dan efisien. Hal tersebut masih belum efektif karena masih belum adanya *knowledge management* yang dimiliki oleh karyawan. Dengan demikian, *knowledge management* dalam organisasi dapat berguna sebagai keadaan yang menciptakan, memperoleh, mentransfer, dan mengarah pada penggunaan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. *Knowledge management* sebagai bagian dari kegiatan yang digunakan oleh organisasi atau lembaga untuk mengidentifikasi, membuat, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan yang akan digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi. Kegiatan ini biasanya berkaitan dengan tujuan organisasi dan ditujukan untuk mencapai hasil tertentu dalam hal ini kinerja (Meylananda et al., 2021). Pengetahuan diakui sebagai aset penting organisasi. Paradigma terbaru adalah bahwa pengetahuan sebagai kekuatan. Dalam ekonomi modern, organisasi yang memanfaatkan pengetahuan adalah organisasi yang memiliki keunggulan kompetitif yang diwujudkan melalui pemanfaatan penuh informasi dan data yang dipadukan dengan pemanfaatan keterampilan, ide, komitmen dan motivasi karyawan. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap *business performance* UMKM Perdagangan di Belitung Timur.

H₂: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *business performance* UMKM Perdagangan di Belitung Timur.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

2. METODE PENELITIAN

Jenis riset yang digunakan adalah pengujian hipotesis atau *testing hypothesis*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). *Hypothesis testing* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. (Kothari dan Garg, 2014). Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah suatu metode *discovery* dikarenakan dalam penggunaan metode kuantitatif kita dapat menghasilkan dan pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimensi waktu penelitian yang

digunakan adalah *cross sectional*. Menurut Kothari dan Garg (2014) penelitian *cross-sectional* merupakan salah satu desain penelitian atau bisa pula dilihat sebagai salah satu metodologi penelitian sosial dengan melibatkan lebih dari satu kasus dalam sekali olah dan juga melibatkan beberapa variabel untuk melihat pola hubungannya. Untuk menghitung jumlah sampel, dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Hair (2010) dengan rumus: Jumlah sampel minimal = 5 x jumlah indikator. Dengan jumlah indikator dalam penelitian ini berjumlah 12 item, maka jumlah minimal sampel yang harus didapatkan adalah $5 \times 12 = 60$. Sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 60 UMKM di industri perdagangan di Belitung Timur. Sementara itu, operasionalisasi variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Kode	Skala
Kepemimpinan Paudel (2019)	1. Membentuk tantangan	KP1	Likert
	2. Menghindari ketidakpastian	KP2	
	3. Tujuan yang jelas	KP3	
	4. Membentuk komitmen	KP4	
	5. Menentukan batas	KP5	
Pengetahuan Kewirausahaan Puryantini (2018)	1. Pengaturan pengetahuan	PK1	Likert
	2. Pemanfaatan pengetahuan	PK2	
	3. Pembagian pengetahuan	PK3	
Kinerja bisnis Puryantini (2018)	1. Perspektif non-finansial	BP1	Likert
	2. Perspektif konsumen	BP2	
	3. Perspektif kegiatan operasional	BP3	
	4. Persepsktif pembelajaran dan peningkatan	BP4	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

R-square

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat perubahan variabel independen (X) yaitu kepemimpinan dan pengetahuan terhadap variabel terikat (Y) *business performance*. Berikut ini hasil dari pengujian koefisien determinasi.

Tabel 2. Uji *R-square*
Sumber: data diolah SmartPLS 3.3.2

Variabel	R Square	Adjusted R-Square
<i>Business performance</i>	0,657	0,647

Berdasarkan Tabel 2, nilai *R-square* sebesar 0,657 yang berarti kontribusi kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan dalam mengubah nilai *business performance* sebesar 65,7%, sedangkan terdapat 34,3% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang lainnya dengan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 3.3.2 bagian *original sample*, *t statistic* serta *p values*. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis (*path coefficient*).

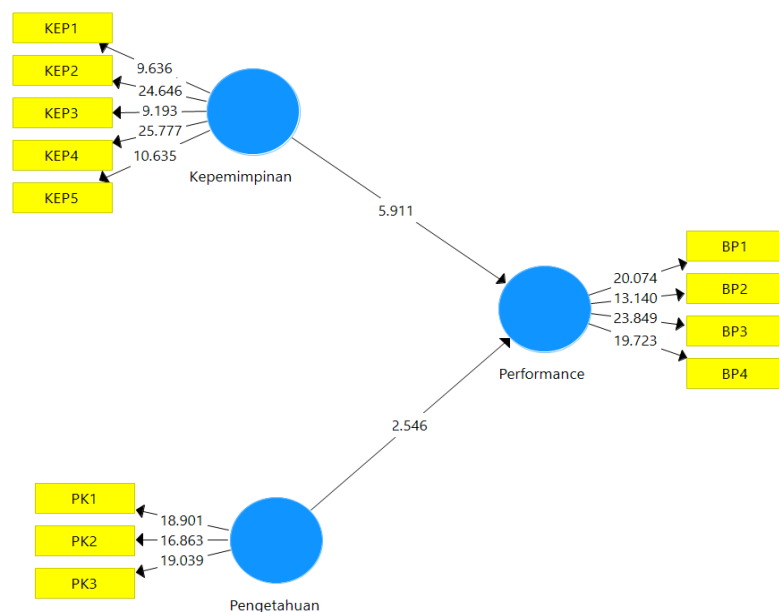
Tabel 3. Uji hipotesis
Sumber: data diolah SmartPLS 3.3.2

Konstruk Jalur	Original Sampel	T Statistics	P Values
Kepemimpinan -> Performance	0,566	5,911	0,000
Pengetahuan -> Performance	0,270	2,546	0,011

Hasil uji hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai *T Statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Values* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 3, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemimpinan terhadap variabel *business performance* bahwa H₁ didukung dan berpengaruh karena kepemimpinan memiliki nilai *t statistic* sebesar 5,911 dimana lebih tinggi dari 1,96 dan nilai *p values* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap *business performance*.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel *business performance* bahwa H₂ didukung dan berpengaruh karena pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,546 dimana lebih tinggi dari 1,96 dan nilai *p values* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,011. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap *business performance*.



Gambar 2. Hasil *bootstrapping*
Sumber: data diolah SmartPLS 3.3.2

Diskusi

Diskusi hasil uji hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* dapat dijabarkan sebagai berikut:
H₁: Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap *business performance* UMKM Perdagangan di Belitung Timur.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, merencanakan dan menyusun strategi, memberikan motivasi, mengkoordinasikan dan menggerakkan para staf/karyawan di bawahnya untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi. (Muafi, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paudel (2019), terdapat 2 jenis kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional. Keduanya memiliki keterkaitan dengan *business performance*. Pemimpin transformasional membentuk visi yang menginspirasi dan memotivasi audiens sasaran. Pemimpin transformasional berusaha untuk meningkatkan pengikut dan pemimpin untuk tampil lebih baik dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Dalam kepemimpinan transformasional, karyawan diberdayakan dan merasa terdorong dan berdedikasi untuk membantu dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Begitu juga dengan kepemimpinan transaksional yang dibuat berdasarkan

pertukaran antara pemimpin dan pengikut. Pengikut dirangsang dengan imbalan dalam hubungan berbasis pertukaran. Para pemimpin akan menawarkan hadiah berdasarkan apa yang dibahas dalam kontrak formal karyawan. Hubungan berakhir sebagaimana dinyatakan dalam ketentuan kontrak atau akan batal jika imbalan yang dijanjikan tertunda atau tidak tercapai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khuong (2022), saat seorang pemilik bisnis memiliki gaya kepemimpinan yang baik, mereka akan mampu untuk mengarahkan bisnis ke arah yang benar dan mampu mengkomunikasikan visi yang diharapkan juga. Hal ini membuat kepemimpinan yang baik dari pemimpin akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H₂: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *business performance* UMKM Perdagangan di Belitung Timur.

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai proses rumit yang untuk membuat penilaian yang berharga sesuai dengan pengalaman membutuhkan manusia. Karena pengalaman dan persepsi masa lalu ini, seseorang mungkin telah menetapkan dan merumuskan aturan, yang dapat digunakan untuk situasi yang sama dengan keandalan yang tinggi. (Fallatah, 2022). Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dan ditingkatkan melalui keterlibatan wirausahawan yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan. Saat sebuah perusahaan terus memberikan dukungan terhadap karyawan dan memberikan pendidikan kewirausahaan terhadap karyawan, maka karyawan akan mengetahui dan memiliki sikap yang diperlukan untuk bertindak dan mengembangkan bisnis. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja bisnis perusahaan.

Kinerja organisasi dan perkembangannya dapat ditingkatkan jika pegawai memiliki pengetahuan yang baik, maka pegawai dapat menyelesaikan tugasnya dan bekerja secara efektif dan efisien. Hal tersebut masih belum efektif karena masih belum adanya *knowledge management* yang dimiliki oleh karyawan. Dengan demikian, *knowledge management* dalam organisasi dapat berguna sebagai keadaan yang menciptakan, memperoleh, mentransfer, dan mengarah pada penggunaan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. *Knowledge management* sebagai bagian dari kegiatan yang digunakan oleh organisasi atau lembaga untuk mengidentifikasi, membuat, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan yang akan digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi. Kegiatan ini biasanya berkaitan dengan tujuan organisasi dan ditujukan untuk mencapai hasil tertentu dalam hal ini kinerja (Meylananda et al., 2021). Pengetahuan diakui sebagai aset penting organisasi. Paradigma terbaru adalah bahwa pengetahuan sebagai kekuatan. Dalam ekonomi modern, organisasi yang memanfaatkan pengetahuan adalah organisasi yang memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif ini diwujudkan melalui pemanfaatan penuh informasi dan data yang dipadukan dengan pemanfaatan keterampilan, ide, komitmen dan motivasi karyawan (Irawan, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sisi akademis maupun praktis yang berkaitan secara langsung dengan topik penelitian, namun penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya difokuskan pada industri perdagangan sehingga belum mampu merepresentasikan UMKM secara keseluruhan di Belitung Timur.
- b. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas untuk menjelaskan kinerja bisnis (*business performance*), namun masih banyak variabel bebas lain yang mungkin berkontribusi terhadap kinerja bisnis (*business performance*) seperti literasi keuangan, *locus of control*, dan inovasi.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan 74 responden dari Belitung Timur, sehingga tidak dapat merepresentasikan kinerja bisnis seluruh perusahaan pada industri perdagangan Indonesia.

REFERENSI

- Agustine, M. T. & Edalmen. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 62-70. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7425>
- Andonov, A., Dimitrov, G. P., & Totev, V. (2021). Impact of E-commerce on *Business performance*. *TEM Journal*, 1558-1564. <https://doi.org/10.18421/tem104-09>
- Ausat, A. M., Suherlan, S., Peirisal, T., & Hirawan, Z. (2022). The Effect of Transformational Leadership on Organizational Commitment and Work Performance. *Journal of Leadership in Organizations*, 61-82. <https://doi.org/10.22146/jlo.71846>
- Drucker, P. F. (1985). *Inovasi dan Kewiraswastaan: Praktek dan Dasar-dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Fallatah, M. (2022). Tackling the Pandemic: A Knowledge Management Perspective. *International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies*, 13(5), 13A5D, 1-11. <https://doi.org/10.14456/ITJEMAST.2022.88>
- Irawan, A. (2020). Challenges and Opportunities for Small and Medium Enterprises in Eastern Indonesia in Facing the COVID-19 Pandemic and the New Normal Era. *The International Journal of Applied Business*, 4(2), 79–89. <https://doi.org/10.20473/tijab.V4.I2.2020.79-89>
- Kothari, C. R., & Garg, G. (2014). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International.
- Mai, K. N., & Nguyen, V. T. (2022). The Influence of Entrepreneurial Ecosystems on Entrepreneurs' Perceptions and Business Success. *Gadjah Mada International Journal of Business - May-August, Vol. 24, No. 2*. <http://dx.doi.org/10.22146/gamaijb.67416>
- Manampiring, C. T., Massie, J. D., & Worang, F. G. (2020). The Influence of Entrepreneurial Knowledge, Education, and Skill on Small Medium Enterprises Performance in Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 212-221. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29873>
- Meylananda, S., Sarkum, S., & Halim, A. (2021). Analysis Market Orientation and Knowledge Management to Improve Innovation and *Business performance*. *Budapest International Research and Critics Institute: Humanities*, 4(3), 4241–4255. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2198>
- Muafi, Fachrunnisa, O., Siswanti, Y., Qadri, Z. M., & Harjito, D. A. (2019). Empowering Leadership and Individual Readiness to Change: The Role of People Dimension and Work Method. *Journal of the Knowledge Economy*, 10, (4), 1515-1535. <https://doi.org/10.1007/s13132-019-00618-z>
- Nurhayati. (2022, October 10). Retrieved from <https://belitung.tribunnews.com/editor/nurhayati>.
- Paudel, S. (2019). Entrepreneurial leadership and *business performance*: Effect of organizational innovation and environmental dynamism. *South Asian Journal of Business Studies*. <http://dx.doi.org/10.1108/SAJBS-11-2018-0136>
- Setiawan, L. R. & Soelaiman, L. (2021). Pengaruh Kolaborasi, Kecerdasan Budaya, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Kota Sibolga. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(2), 388-397. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11885>
- Stevenson, H. H., & Jarillo, J. C. (1990). A Paradigm of Entrepreneurship: Entrepreneurial Management. *Strategic Management Journal Vol. 11, Special Issue: Corporate Entrepreneurship*, 17-27.
- Ward, D. J. (2017). *Leadership and Change in Public Sector Organizations*. New York: Routledge.
- Widjaja, O. H., Budiono, H., & Olivia, G. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan serta Motivasi pada Keberhasilan Usaha Kota Pontianak. *Seri Seminar Nasional IV Universitas Tarumanagara Tahun*, 199-208. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.18531>